

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age* yang stimulasi pada seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang individu. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan meliputi motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal.

Pra menulis merupakan tahap persiapan. Tahapan ini perlu diperhatikan karena merupakan hal penting dalam kegiatan menulis anak usia dini. Oleh karena itu, tahap pramenulis terkadang membutuhkan dorongan untuk memotivasi anak dalam kegiatan pramenulis. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa literasi anak usia dini dibagi menjadi pra membaca dan pra menulis. Disebutkan bahwa keaksaraan anak sudah harus mengenal simbol, menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya, menuliskan nama sendiri. Menulis merupakan kegiatan yang digunakan untuk berkomunikasi seperti menyampaikan ide, pesan, gagasan, perasaan melalui tulisan kata yang bermakna (Permendikbud No 137, 2014). Kegiatan pra menulis termasuk salah satu kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Melalui kegiatan menulis anak bisa berinteraksi dan menuangkan ide dan gagasannya kedalam sebuah tulisan yang jika kemampuan berbahasa anak kurang baik anak akan kesulitan untuk mengungkapkan pemikiran dan keinginan kepada orang lain.

Pada Kurikulum Taman Kanak-kanak (berikutnya ditulis TK) tidak ada anjuran atau keharusan anak TK untuk dapat membaca dan menulis. Pada PP RI No 17 Tahun 2010 jelas tertulis berkomunikasi dan berlogika melalui berbicara, mendengarkan, pra membaca, pra menulis dan pra berhitung yang harus dilaksanakan secara berhati-hati, tidak memaksa, dan menyenangkan, sehingga anak menyukai belajar. Berdasarkan Permendikbud Anak Usia Dini itu belajar

keaksaraan dengan menggunakan media konkret atau media nyata yang kontekstual berdasarkan lingkungan sekolahnya. Kemudian berdasarkan Permendikbud no 71/P/2001 tentang Perangkat Akreditasi dan dijelaskan Instrumen Pemilihan Visitasi (IPV) pada butir 13 pendidik memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan yaitu pra membaca dan pra menulis. Dari penjelasan diatas, maka kemampuan pra menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikenalkan kepada anak yang dalam mengenalkannya perlu dilakukan sambil bermain agar tidak menimbulkan stress pada anak.

Menulis di tahapan Anak Usia Dini dimulai dari membuat coretan-coretan abstrak, garis lurus dan lengkung, lingkaran, hingga akhirnya anak mampu meniru satu huruf secara utuh. Fakta yang terlihat di TK X, masih terdapat anak dengan kemampuan pra menulis yang kurang, seperti lemahnya kekuatan tangan dan jari sehingga hasil coretan yang dibuat hanya samar-samar. Selain itu, kontrol anak dalam pergerakan pensil juga masih kurang sehingga seringkali ketika menebalkan huruf, coretan yang dibuat anak menlenceng dari pola yang dibuat. Kekuatan tangan dan kelenturan dalam menggerakkan otot-otot kecil yang terdapat pada jari jemarinya yang masih kaku mengakibatkan hasil tulisan anak menjadi bentuk abstrak dan sulit dibaca. Dari 4 orang anak TK A, belum ada satu anakpun yang memperlihatkan kematangan dalam kemampuan menulis pemula.

Berbicara tentang kemampuan menulis, maka akan membicarakan pula kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan saraf pusat, urat saraf, dan koordinasi tubuh (Aghnaita, A : 2017). Dalam perkembangan anak usia dini, stimulasi dan latihan-latihan yang dapat memberikan rangsangan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini sangatlah dibutuhkan karena jika perkembangan motorik halus anak terhambat, maka aspek perkembangan lainnya akan terhambat pula (Astria, dkk : 2015) Kegiatan menulis erat kaitannya dengan kemampuan motorik halus (Siskayati dan Suwardi : 2018) yaitu dengan mengandalkan kemampuan otot jari dan otot tangan. Berkenaan dengan hal tersebut, diperlukan kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halus agar otot jari dan tangan anak menjadi lentur. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus adalah dengan kegiatan *finger painting*.

*Finger painting* dapat melatih keterampilan motorik halus anak yang juga berpengaruh pada kemampuan pra-menulis anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuljannah, dkk : 2018) menunjukkan bahwa melalui permainan *finger painting* dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulisnya yaitu dengan melatih keterampilan motorik halus berupa koordinasi mata dan tangan. Dengan terlatihnya keterampilan motorik halus anak, terlihat anak sudah mulai luwes/tidak kaku dalam memegang pensil dengan baik dan benar, tekanan pensil anak pada kertas tidak lagi terlalu tebal atau tipis serta anak sudah mulai mampu membentuk tulisan dengan ukuran yang sama. Selain itu, dengan terlatihnya koordinasi mata dan tangan gerakan tangan anak mulai terarah bahkan lebih cepat terlihat saat anak menghubungkan garis putus-putus serta tanda titik-titik yang membentuk tulisan serta saat meniru bentuk huruf dan angka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan *finger painting* memiliki hubungan dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan anak sudah dapat memegang pensil dengan baik dan benar, anak sudah dapat meniru bentuk baik angka maupun huruf, anak mampu menggambar garis lurus, miring dan lengkung dengan arah yang tepat dan lebih cepat, serta anak sudah mampu menulis nama.

Dari latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* anak diajarkan tentang cara menulis dengan menggunakan media warna sehingga akan menimbulkan sensasi pada sensorik anak. Dalam *finger painting* juga anak dapat menuangkan seluruh pengalamannya melalui sebuah lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak. Mengingat hal tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting*”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang di dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 4-5 Tahun melalui kegiatan *finger painting*?
2. Bagaimana hasil meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 4-5 Tahun melalui kegiatan *finger painting*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan proses kemampuan pra menulis anak usia 4-5 Tahun melalui kegiatan *finger painting*.
2. Untuk meningkatkan hasil kemampuan pra menulis anak usia 4-5 Tahun melalui kegiatan *finger painting*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak  
Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan berkreasi menuangkan imajinasi melalui *finger painting*.
2. Bagi Guru  
Sebagai masukan dan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran melukis dengan jari (*finger painting*) sebagai sarana meningkatkan kemampuan pra menulis.
3. Bagi Orang tua  
Sebagai sarana untuk kegiatan penguatan stimulasi motorik halus anak di rumah.
4. Bagi Sekolah  
Sebagai rujukan dalam pengembangan atau penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pelaksanaan melukis dengan jari.

### 1.5 Struktur

Gambaran mengenai keseluruhan isi proposal dan pembahasannya dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut; (1) bab I Pendahuluan, (2) bab II kajian pustaka, (3) bab III metode penelitian, dan (4) daftar pustaka. Poin-poin yang telah disampaikan sebelumnya memiliki subpoin yang berisi penjelasan lebih lanjut. Bagian bab I pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur. Bagian bab II kajian pustaka, membahas mengenai landasan teoritis yang menguraikan seluruh tinjauan literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian. Poin besar bab II di

antaranya mencakup bahasan mengenai hakikat anak usia dini, hakikat perkembangan motorik halus, hakikat *finger painting*, dan hakikat keaksaraan awal. Bagian bab III metode penelitian, menjelaskan mengenai metodologi penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti. Tempat penelitian berlokasi di TK X dan menjadikan siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data. Adapun bagian daftar pustaka adalah kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literatur pada penelitian.